

Abstrak

Anak merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa yang dititipkan kepada kedua orang tua untuk dilindungi, dirawat, dan dijaga dengan baik serta diberikan kasih sayang yang cukup. Terdapat dua jenis anak, anak sah dan anak luar kawin. Dalam penelitian ini lebih berfokus pada anak luar kawin, karena belakangan ini terdapat kasus yang cukup ramai tentang penetapan status ayah biologis dari anak luar kawin. Kasus tersebut telah melalui jalur hukum dan telah diputuskan oleh hakim, hakim telah menetapkan seseorang sebagai ayah biologis dari anak luar kawin tersebut. Namun putusan tersebut terasa janggal, karena hakim menetapkan seseorang sebagai ayah biologis dari anak luar kawin tanpa dilakukan tes *Deoxyribo Nucleic Acid* (DNA). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis apakah sudah tepat pertimbangan hakim dalam Putusan Nomor 1055K/Pdt/2023 bahwa seseorang merupakan ayah biologis hanya karena tinggal serumah dengan ibu si anak dan menganalisis tepatkah putusan hakim dalam Putusan Nomor 1055K/Pdt/2023 bahwa seseorang itu merupakan ayah biologis tanpa tes DNA sampai seseorang tersebut memberikan bukti sebaliknya.

Metode penelitian yang digunakan adalah normatif. Adapun pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan perundang-undangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertimbangan hakim dalam Putusan Nomor 1055K/Pdt/2023 bahwa seseorang merupakan ayah biologis hanya karena tinggal serumah dengan si anak itu kurang tepat karena bertentangan dengan Putusan Mahkamah Kontitusi Nomor 46/PUU-VIII/2010 yang menyatakan bahwa anak luar kawin dapat memiliki hubungan dengan ayahnya jika dapat dibuktikan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi atau tes DNA. Sedangkan penentuan seseorang menjadi ayah biologis hanya berdasarkan alasan tinggal serumah tidak menjamin kebenarannya serta tidak memberikan kepastian hukum. Putusan hakim Nomor 1055K/Pdt/2023 yang menyatakan bahwa seseorang itu merupakan ayah biologis tanpa tes DNA sampai seseorang tersebut memberikan bukti sebaliknya itu kurang tepat karena sistem pembuktian terbalik hanya dapat diterapkan pada kasus yang bersifat khusus, seperti korupsi, gratifikasi dan kejahatan lainnya yang berkaitan dengan keuangan, serta dalam kasus sengketa antara konsumen dan tidak tepat diterapkan untuk penyelesaian kasus penetapan status ayah biologis dari anak luar kawin.

Kata Kunci : Putusan Pengadilan, Anak Luar Kawin, Status Ayah Biologis

Abstract

Children are a gift from God Almighty entrusted to both parents to be protected, cared for, and taken care of properly and given enough love. There are two types of children, legal children and extra-marital children. In this study, it focuses more on extra-marital children, because recently there has been a fairly busy case regarding the determination of the status of the biological father of an extra-marital child. The case has gone through legal channels and has been decided by the judge, the judge has determined someone as the biological father of the extra-marital child. However, the verdict feels odd, because the judge determines someone as the biological father of an unmarried child without conducting a Deoxyribo Nucleic Acid (DNA) test. Therefore, this research was conducted to analyze whether the judge's consideration in Decision No. 1055K/Pdt/2023 that a person is a biological father only because he lives in the same house as the child's mother is correct and to analyze whether the judge's decision in Decision No. 1055K/Pdt/2023 that a person is a biological father without a DNA test until the person provides evidence to the contrary.

The research method used is normative. The approach taken is a statutory approach.

The results showed that the judge's consideration in Decision Number 1055K/Pdt/2023 that a person is a biological father only because he lives in the same house with the child is not correct because it contradicts the Constitutional Court Decision Number 46/PUU-VIII/2010 which states that an unmarried child can have a relationship with his father if it can be proven by science and technology or DNA tests. Meanwhile, determining a person to be a biological father only based on the reason for living in the same house does not guarantee the truth and does not provide legal certainty. The judge's decision Number 1055K/Pdt/2023 which states that a person is a biological father without a DNA test until the person provides evidence to the contrary is not correct because the reverse proof system can only be applied in special cases, such as corruption, gratuities and other crimes related to finance, as well as in cases of disputes between consumers and is not appropriate for the resolution of cases of determining the status of biological fathers of extra-marital children.

Keywords: Court decisions, extra-marital children, biological father status